

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari tulisan ini. Setelah peneliti memaparkan beberapa temuan dan pembahasan dalam penelitian. Kesimpulan pada dasarnya merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Tidak Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD berbasis *Lesson study* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual *Inquiry* terbimbing. Perbedaan dalam nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa antara sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat dari nilai *pretest* sebanyak 3 kali yang dibuktikan dengan uji hipotesis Berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan bantuan software SPSS 21.00, diperoleh angka signifikansi (sig 2-tailed) pada *pretest* ke-1 sebesar 0,862 dan 0,862. *Pretest* ke-2 sebesar 0,526 dan 0,526 dan *pretest* ke-3 sebesar 0,913 dan 0,913. Oleh karena angka signifikansi lebih besar dari dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya pemahaman konsep awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.
2. Terdapat perbedaan Pemahaman Konsep pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD berbasis *Lesson study* dengan siswa kelompok kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran Kontekstual tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran akhir (*post-test*). Hal tersebut setelah dilakukan pengujian dengan bantuan *software* SPSS ver 21.00, dari nilai uji *Mann-Whitney U*, *output test* statistik dimana nilai statistik uji Z yang kecil yaitu -1,671 dan nilai sig.2-tailed untuk *posttest* ke-1 adalah  $0,095 > 0,05$ , Karena itu hasil uji *posttest* ke-1 tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk *posttest* ke-2 nilai statistik uji Z yang kecil yaitu 3,530 dan nilai sig.2-tailed untuk *posttest* ke-2 sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak &  $H_1$  diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan dan *posttest* ke-3 nilai statistik uji Z yang kecil yaitu 4,469 dan nilai sig.2-tailed untuk *posttest* ke-3 sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak &  $H_1$  diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga setelah dilakukan *treatment*, terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan perolehan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

3. Terdapat Peningkatan Pemahaman Konsep (N-gain) siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Lesson Study* dengan pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Dengan bantuan SPSS ver 21.00 Hasil pengujian *pretest* dan *posttest* tingkat signifikansi sebesar  $0,245 > 0,05$

diperoleh  $\rho = 0,087 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan, data berdistribusi normal, karena  $\rho > 0,05$  untuk *Pretest dan Postest*. Karena data berdistribusi normal, untuk mengetahui perbedaan antara Kemampuan Pemahaman Konsep digunakan *Manwhitney-test* dengan nilai *Asymp.sig 2-tailed*  $\rho > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis *Lesson Study* dengan pemahaman Konsep Kelas yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tipe *Inquiry* Terbimbing pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post-test*)/N-gainnya.

4. Terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis *Lesson Study* dengan Kelompok Kelas Kontrol yang mengikuti pembelajaran kontekstual tipe *Inquiry* Terbimbing. hasil uji beda motivasi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbasis *Lesson Study* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstua tipe *Inquiry* Terbimbing dengan nilai t sebesar 0,891, df (derajat kebebasan) sebesar 31 dan tingkat signifikansi sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Motivasi Belajar siswa antara Kelas Eksperimen dan kelas kontrol Karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dimana  $0,380 < 0,891$  pada taraf kebermaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Perbedaan Tingkat Motivasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 38 %.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis Lesson Study di SMAN 1 Jampangtengah yang akan dibandingkan dengan pembelajaran CTL tipe *Inquiry* terbimbing, mata pelajaran Ekonomi, dapat diuraikan saran dibawah ini:

- 5.2.1. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbasis *Lesson Study* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Untuk itu para guru dapat menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran.
- 5.2.2. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbasis *Lesson Study* memerlukan waktu yang relatif banyak, karena itu jika guru akan menggunakan model tersebut dapat mengalokasikan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan panduan skenario pembelajaran .
- 5.2.3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan *Lesson Study* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena *Lesson study* merupakan salah satu kegiatan pembinaan guru/ tenaga pendidik yang implikasinya akan meningkatkan pelayanan guru kepada peserta didik.
- 5.2.4. Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *Lesson Study* oleh peneliti lain lebih dikembangkan lebih mendalam lagi mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna baik dari segi ruang lingkup yang diteliti maupun dalam model pembelajaran itu sendiri.



